
DAMPAK COVID-19 TERHADAP HARGA SAHAM DAN *TRADING VOLUME ACTIVITY* PADA SUB SEKTOR PARIWISATA, RESTORAN DAN PERHOTELAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Nur Kamelia

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis , Universitas Lambung Mangkurat
E- mail : nurkamelia44@gmail.com

Abdul Hadi

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Lambung Mangkurat

ABSTRACT

This study aims to proved and analyze the impact of the announcement of the first case of Covid-19 in Indonesia on stock prices and trading volume activity in the tourism, restaurant and hotel sub sectors that have been listed on the Indonesian Stock Exchange in 2020. The population in this study were all companies in the tourism, restaurant and hotel sub-sector totaling 34 companies. Sampling in this study used a purposiv sampling technique with a total sample that met the criteria of 16 companies, and the observation period used in this study was a 14-day observation period consisting of 7 days before the announcement event and 7 days after the announcement event. The data analysis technique used was the wilcoxon signed rank test, while the statistical test results found that there was no difference in the average stock price and average trading volume activity before and after the announcement of the first case of Covid-19 in Indonesia, this study found that the announcement the first case of Covid-19 in Indonesia did not have enough information content to make investors react quickly.

Keywords: Covid-19, Stock Prices, Trading Volume Activity

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan dan menganalisis dampak dari pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia terhadap harga saham dan trading volume activity pada sub sektor pariwisata, restoran dan perhotelan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor pariwisata, restoran dan perhotelan yang berjumlah 34 perusahaan. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah sampel yang telah memenuhi kriteria sebanyak 16 perusahaan, dan periode pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 14 hari periode pengamatan yang terdiri dari 7 hari sebelum peristiwa pengumuman dan 7 hari setelah pengumuman peristiwa. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji wilcoxon signed rank test, adapun hasil uji statistik menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata harga saham dan rata-rata trading volume activity sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia, penelitian ini menemukan bahwa pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia tidak memiliki kandungan informasi yang cukup untuk membuat investor bereaksi dengan cepat.

Kata Kunci: Covid-19, Harga Saham, Trading Volume Activity

PENDAHULUAN

Tahun 2019 tepatnya pada bulan Desember, dunia digemparkan dengan adanya kemunculan sebuah virus baru di China yang disebut Covid-19 atau virus corona, virus ini berawal muncul pada salah satu kota di China yakni di kota Wuhan. Virus ini menyebar dengan begitu cepat di kota wuhan sehingga pemerintah China melakukan antisipasi berupa *lockdown* di kota tersebut, namun virus terlanjur menyebar begitu cepat hingga ke kota lainnya bahkan hingga ke berbagai negara. Pada tanggal 30 Januari 2020, WHO menyatakan bahwa Covid-19 sebagai darurat kesehatan masyarakat dunia yang menjadi perhatian internasional. Dampak dari Covid-19 tidak hanya merugikan dari segi kesehatan namun juga memberikan pengaruh besar terhadap perekonomian di seluruh negara. Penyebaran dari virus corona ini begitu cepat dari orang ke orang dan dari satu negara ke negara yang lain, sehingga pada bulan maret WHO menyatakan bahwa Covid-19 sebagai wabah/pandemik.

Covid-19 pertama kali diumumkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 dan pada tanggal 17 Maret 2020 pemerintah menyatakan bahwa Indonesia mengalami situasi tanggap darurat Covid-19. Penyebaran Covid-19 yang begitu cepat membuat pemerintah menerapkan beberapa kebijakan untuk menekan laju penyebaran Covid-19, adapun beberapa kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah seperti memberlakukan libur kerja, pembatalan pertemuan besar, pembatasan perjalanan dan lain sebagainya (Kemendagri, 2020). Pemerintah juga menutup tempat-tempat yang dapat mengundang keramaian yang menyebabkan covid-19 cepat menyebar, seperti beberapa tempat wisata dengan ditutupnya tempat wisata berimbas kepada industri perhotelan dan restoran disekitar tempat wisata tersebut. Sehingga kebijakan-kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah untuk menekan laju penyebaran Covid-19 memberikan pengaruh terhadap sejumlah tempat pariwisata di Indonesia, hal ini dikarenakan kunjungan wisatawan baik mancanegara ataupun nusantara mengalami penurunan.

Pasar modal yang merupakan bagian dari perekonomian juga terkena dampak dari adanya covid-19. Indeks global banyak mengalami penurunan, ini terjadi akibat adanya bentuk reaksi investor terhadap suatu informasi yang ditangkap dan diinterpretasikan dalam bentuk pergerakan harga saham. Harga saham adalah nilai suatu saham yang mencerminkan baik buruknya kinerja perusahaan dan kekayaan perusahaan tersebut. semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, maka saham tersebut mencerminkan kinerja perusahaan yang baik.

Pergerakan harga saham dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal, peristiwa covid-19 adalah salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham, naik turunnya harga saham disebabkan oleh adanya reaksi investor terhadap informasi suatu peristiwa yang didapat dipasar modal. Beberapa penelitian sebelumnya mengenai reaksi dari adanya Covid-19, seperti dari penelitian Mangindaan & Manossoh (2020) dan Nurmasari (2020) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata harga saham sebelum dan sesudah peristiwa pandemi Covid-19. Penelitian yang dilakukan oleh Pratitis & Setiyono (2021) dan Anita, Amah, & Sudrajat (2020) menyatakan hasil yang berbeda dengan penelitian sebelumnya, adapun hasil penelitian ini tidak ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata harga saham sebelum dan sesudah adanya Covid-19.

Aktivitas perdagangan lembar saham juga menjadi salah satu indikator untuk menarik perhatian para investor, semakin tinggi aktivitas perdagangan semakin semakin bagus kinerja saham (Tandelilin, 2017, p. 35). Maka dari itu, banyaknya transaksi saham ini juga dapat menunjukkan minat investor akan saham dari suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan *Trading Volume Activity* dijadikan sebagai alat untuk mengukur likuiditas suatu saham, semakin tinggi volume saham yang diperdagangkan oleh perusahaan maka semakin likuid saham tersebut. Para investor juga dapat menilai saham suatu perusahaan disaat terjadinya suatu peristiwa dengan melihat transaksi jualbeli saham pada suatu perusahaan, apabila *trading volume* saham mengalami peningkatan karena banyaknya permintaan dari investor yang dikarenakan oleh

reaksi investor terhadap suatu informasi, maka ini dikarenakan adanya peristiwa berita baik (*Good News*), namun apabila meningkatnya volume perdagangan saham yang diakibatkan oleh meningkatnya penjualan yang terbentuk dari reaksi investor terhadap suatu informasi yang diterima hal ini diakibatkan adanya peristiwa berita buruk (*Bad News*) (Suidarma, Puspayani, & Marsudiana, 2021).

Beberapa peneliti sebelumnya yang berfokus untuk mencoba menggali bukti empiris mengenai dampak covid 19 pada *trading volume activity* seperti penelitian Wenno (2020), Saputro (2020) serta Dian & Krisnawati (2021) menyatakan adanya perbedaan *trading volume activity* sebelum dan sesudah Covid-19. Sedangkan penelitian Dewi & Masithoh (2020) dan Fauziah & Venusita (2021) menyatakan hasil yang berbeda dengan penelitian sebelumnya, bahwa penelitian ini tidak terdapat perbedaan secara signifikan *trading volume activity* sebelum dan sesudah adanya Covid-19.

Kunjungan wisatawan yang mengalami penurunan baik wisatawan mancanegara ataupun wisatawan nusantara dapat mempengaruhi pergerakan harga saham sub sektor pariwisata, restoran dan perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari pergerakan harga saham dan *trading volume* beberapa perusahaan subsektor pariwisata, restoran serta perhotelan karena kepanikan para investor akan informasi yang diterima dipasar modal mengalami penurunan dan berfluktuasi setelah pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Dampak Covid-19 Terhadap harga Saham dan *Trading Volume Activity* pada Sub Sektor Pariwisata, Restoran dan Perhotelan di BEI.

TINJAUAN PUSTAKA

Pasar modal

Pasar modal adalah wadah bertemunya pihak yang mempunyai modal dengan pihak yang membutuhkan modal yang saling bertransaksi jualbeli sekuritas pada suatu bursa efek (Tandelilin, 2017, p. 25).

Signaling Theory

Menurut Hartono (2016) teori sinyal adalah suatu informasi yang dipublikasikan sebagai pengumuman yang akan memberikan sinyal kepada para investor dalam kegiatan jual beli sahamnya sehingga mengakibatkan adanya aktivitas naik dan turunnya saham di pasar modal **Invalid source specified..**

Efisiensi Pasar

Efisiensi pasar adalah kondisi pasar dapat bereaksi dengan cepat dan akurat terhadap adanya suatu informasi untuk mencapai sebuah harga keseimbangan baru yang sepenuhnya mencerminkan informasi yang tersedia **Invalid source specified..**

Event Study

Event study adalah metode untuk melihat suatu dampak pengumuman terhadap harga saham, sehingga mempengaruhi cepatnya suatu informasi yang diterima pasar yang tercermin terhadap harga saham (Tandelilin, 2017, p. 243).

Saham

Menurut **Invalid source specified.** Saham adalah bukti kepemilikan dari suatu perusahaan maupun individu atau instansi yang berupa surat berharga, sehingga apabila

seseorang memiliki saham suatu perusahaan berarti dia ikut serta dalam kepemilikan perusahaan tersebut.

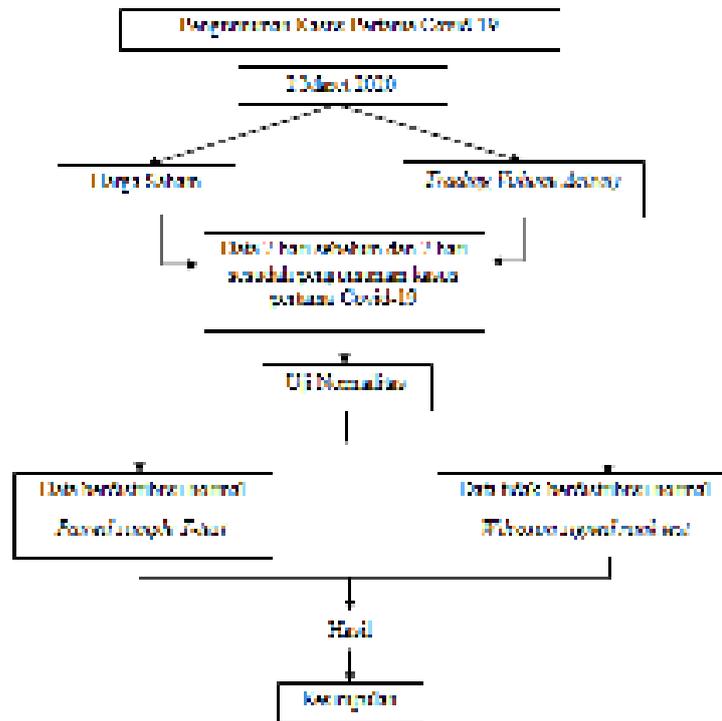
Harga Saham

Menurut (Tandelilin, 2017, p. 344) Harga saham adalah cerminan atau gambaran dari ekspektasi investor terhadap *earning*, dividen, dan tingkat bunga yang akan terjadi.

Trading Volume Activity

Trading Volume Activity yaitu parameter untuk melihat dan mengukur reaksi pasar terhadap pengumuman atas suatu peristiwa yang terjadi di bursa **Invalid source specified..**

Kerangka Pikir Penelitian dan Hipotesis



Gambar 1. Kerangka Konseptual (Model Penelitian)

Hipotesis

H1 : Terdapat perbedaan harga saham sub sektor Pariwisata, Restoran dan Perhotelan sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama covid-19 di Indonesia.

H2 : Terdapat perbedaan *trading volume activity* sub sektor Pariwisata, Restoran dan Perhotelan sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama covid-19 di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini bersifat komparatif, yaitu penelitian yang membandingkan nilai satu atau lebih variabel mandiri pada dua atau lebih populasi, sampel atau waktu yang berbeda **Invalid source specified..** Populasi yang digunakan adalah perusahaan subsektor Pariwisata, Restoran dan Perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 yang berjumlah 41 perusahaan dengan metode sampel yang diambil yaitu teknik *purposive sampling* dengan menentukan beberapa pertimbangan tertentu, sehingga sampel yang diambil menjadi sebanyak 16 perusahaan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan teknik dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan cara menghimpun informasi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, karya ilmiah, ensiklopedia, internet, publikasi, dari instansi dan sumber lainnya.. Pengambilan data di penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data harga penutupan saham, jumlah saham yang beredar dan jumlah saham yang diperdagangkan di subsektor Pariwisata, Restoran, dan Perhotelan sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama Covid-19 yang diperoleh melalui laman <https://finance.yahoo.com> dan <https://www.idx.co.id>.

HASIL DAN ANALISIS

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara umum data yang dilihat melalui nilai rata-rata (*mean*), minimum, maksimum dan standar deviasi mean harga saham serta *trading volume activity* sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia. Untuk gambaran lebih jelasnya analisis deskriptif pada masing-masing variabel dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 1
Statistik Deskriptif RRHS dan ATVA sebelum dan sesudah

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Sumber:
RRHS Sebelum	16	61	2800	638.31	734.180	Data
RRHS Sesudah	16	50	2873	612.88	737.447	diolah
ATVA Sebelum	16	.0000229	.0100277	.001727820	.0028162296	h
ATVA Sesudah	16	.0000033	0.105602	.001738347	.0031812048	

Sumber : Hasil *output* data SPSS 23, data diolah peneliti (2022)

Berdasarkan hasil tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa nilai N berjumlah 16, yang artinya terdapat 16 perusahaan Pariwisata, Restoran dan Perhotelan Bursa Efek Indonesia yang digunakan menjadi sampel dalam penelitian ini. Nilai terendah pada rata-rata harga saham (RRHS) sebelum peristiwa terjadi adalah Rp 61 dan sesudah peristiwa terjadi adalah Rp 50. Selanjutnya nilai tertinggi pada rata-rata harga saham sebelum dan sesudah peristiwa adalah Rp 2800 dan Rp 2873. Sehingga dapat terlihat bahwa terjadi penurunan dari nilai terendah rata rata harga saham sebelum hingga sesudah peristiwa sedangkan nilai tertinggi mengalami peningkatan rata-rata harga saham sebelum hingga sesudah peristiwa terjadi. Begitupun pada ATVA menunjukkan bahwa terjadi penurunan pada nilai terendah dan mengalami kenaikan pada nilai tertinggi sebelum hingga sesudah peristiwa.

Nilai *mean* dari rata-rata harga saham memperlihatkan terjadinya penurunan dari sebelum adanya peristiwa hingga sesudah peristiwa terjadi. Sebaliknya, nilai mean pada *average trading volume activity* memperlihatkan terjadinya kenaikan dari sebelum adanya peristiwa hingga sesudah peristiwa terjadi. Adapun standar deviasi dari keempat data diatas mengalami kenaikan dari sebelum peristiwa hingga peristiwa sesudah peristiwa terjadi.

Analisis Uji Normalitas

Uji statistika yang pertama dilakukan adalah uji normalitas, dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Terdapat 2 uji normalitas yang

dilakukan, yang pertama pengujian pada data sekitaran hari pengumuman, apabila datanya terdistribusi normal, uji selanjutnya dengan *one sample t-test*, tetapi jika datanya tidak terdistribusi normal, uji selanjutnya dengan *one sample wilcoxon signed rank test*. Kedua pengujian pada data untuk uji hipotesis jika hasil sig.> 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal dan uji hipotesis dilanjutkan dengan menggunakan Paired Sample T-Test. Sebaliknya, jika hasil sig.< 0,05 maka data tersebut berdistribusi tidak normal dan uji hipotesis akan dilanjutkan dengan menggunakan wilcoxon signed rank test.

Tabel 2. Uji Normalitas Rata-Rata Harga Saham

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
RRHS_7_Hari_Sebelum	.215	16	.046	.766	16	.001
RRHS_6_Hari_Sebelum	.216	16	.044	.762	16	.001
RRHS_5_Hari_Sebelum	.217	16	.042	.762	16	.001
RRHS_4_Hari_Sebelum	.218	16	.042	.757	16	.001
RRHS_3_Hari_Sebelum	.220	16	.037	.754	16	.001
RRHS_2_Hari_sebelum	.221	16	.036	.761	16	.001
RRHS_1_Hari_Sebelum	.227	16	.027	.774	16	.001
RRHS_1_Hari_Sesudah	.229	16	.025	.764	16	.001
RRHS_2_Hari_Sesudah	.227	16	.027	.744	16	.001
RRHS_3_Hari_Sesudah	.227	16	.027	.739	16	.000
RRHS_4_Hari_Sesudah	.225	16	.029	.726	16	.000
RRHS_5_Hari_Sesudah	.230	16	.023	.717	16	.000
RRHS_6_Hari_Sesudah	.226	16	.028	.734	16	.000
RRHS_7_Hari_Sesudah	.227	16	.026	.735	16	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : *Output* data SPSS 23 diolah peneliti (2022)

Menurut hasil tabel 2 tersebut, hasil uji normalitas pada rata-rata harga saham disekitaran hari pengumuman menunjukkan data tidak berdistribusi normal, dimana hasil nilai sig < 0,05, sehingga pengujian selanjutnya dilakukan dengan menggunakan *uji one sample wilcoxon signed rank test*.

Tabel 3
Uji Normalitas Rata-Rata Harga Saham dan *Average Trading Volume Activity*

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
RRHS Sebelum	.217	16	.042	.762	16	.001
RRHS Sesudah	.226	16	.028	.737	16	.000
ATVA Sebelum	.338	16	.000	.658	16	.000
ATVA Sesudah	.381	16	.000	.608	16	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : *Output* data SPSS 23 diolah peneliti (2022)

Menurut hasil tabel 3 tersebut, hasil uji normalitas pada rata-rata harga saham sebelum dan sesudah menunjukkan data berdistribusi tidak normal, dimana hasil sig untuk rata-rata harga saham sebelum dan sesudah menunjukkan nilai sig sebesar 0,042 dan 0,028 < 0,05.

Begitupun juga dengan *trading volume acitivity* sebelum dan sesudah menunjukkan nilai sig. $0,000 < 0,05$, yang artinya data tersebut juga tidak berdistribusi normal. Hasil dari uji normalitas menunjukkan bahwa keempat data berdistribusi tidak normal maka pengujian hipotesis yang akan dilanjutkan dengan uji wilcoxon signed rank test.

Uji One Sample t-test

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah terdapat harga saham yang signifikan disekitaran hari pengumuman peristiwa, pada penelitian ini pengujian dilanjutkan dengan menggunakan uji *one sample wilcoxon signed rank test* dikarenakan harga saham tidak terdistribusi normal. Pengambilan keputusan uji *one sample wilcoxon signed rank test* adalah jika nilai sig $< 5\%$ maka dinyatakan signifikan dan sebaliknya jika nilai sig $> 5\%$ maka dinyatakan tidak signifikan.

Tabel 4
Uji One Sample Wilcoxon Signed Rank Test Harga Saham di sekitar Hari Pengumuman

Hypothesis Test Summary			
Null Hypothesis	Test	Sig.	Decision
The median of 7 hari sebelum pengumuman Covid-19 equals 0	One-Sample Wilcoxon Signed Rank Test	.000	Reject the null hypothesis
The median of 6 hari sebelum pengumuman Covid-19 equals 0	One-Sample Wilcoxon Signed Rank Test	.000	Reject the null hypothesis
The median of 5 hari sebelum pengumuman Covid-19 equals 0	One-Sample Wilcoxon Signed Rank Test	.000	Reject the null hypothesis
The median of 4 hari sebelum pengumuman Covid-19 equals 0	One-Sample Wilcoxon Signed Rank Test	.000	Reject the null hypothesis
The median of 3 hari sebelum pengumuman Covid-19 equals 0	One-Sample Wilcoxon Signed Rank Test	.000	Reject the null hypothesis
The median of 2 hari sebelum pengumuman Covid-19 equals 0	One-Sample Wilcoxon Signed Rank Test	.000	Reject the null hypothesis
The median of 1 hari sebelum pengumuman Covid-19 equals 0	One-Sample Wilcoxon Signed Rank Test	.000	Reject the null hypothesis
The median of 1 hari sesudah pengumuman Covid-19 equals 0	One-Sample Wilcoxon Signed Rank Test	.000	Reject the null hypothesis
The median of 2 hari sesudah pengumuman Covid-19 equals 0	One-Sample Wilcoxon Signed Rank Test	.000	Reject the null hypothesis
The median of 3 hari sesudah pengumuman Covid-19 equals 0	One-Sample Wilcoxon Signed Rank Test	.000	Reject the null hypothesis
The median of 4 hari sesudah pengumuman Covid-19 equals 0	One-Sample Wilcoxon Signed Rank Test	.000	Reject the null hypothesis
The median of 5 hari sesudah pengumuman Covid-19 equals 0	One-Sample Wilcoxon Signed Rank Test	.000	Reject the null hypothesis
The median of 6 hari sesudah pengumuman Covid-19 equals 0	One-Sample Wilcoxon Signed Rank Test	.000	Reject the null hypothesis
The median of 7 hari sesudah pengumuman Covid-19 equals 0	One-Sample Wilcoxon Signed Rank Test	.000	Reject the null hypothesis

Sumber : Output data SPSS 23 diolah peneliti (2022)

Menurut tabel 4 di atas menunjukkan hasil pengujian *one sample wilcoxon signed rank test* pada periode pengamatan dari h-7 hingga h+7 sesudah pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia memiliki signifikansi 0.000, sehingga uji *one sample wilcoxon signed rank test* tersebut menunjukkan hasil yang signifikan karena nilai signifikansi kurang dari 0,05.

Analisis Uji Hipotesis

Menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test*

1) Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

Pengujian hipotesis pertama terhadap rata-rata harga saham akan dilakukan dengan menggunakan uji non-parametrik, yaitu menggunakan uji *wilcoxon signed rank test*. Hal ini dikarenakan kelompok data rata-rata harga saham sebelum dan sesudah peristiwa berdistribusi tidak normal, dengan menggunakan uji *wilcoxon signed rank test* penulis dapat menjawab hipotesis 1 dimana terdapat perbedaan nilai rata-rata harga saham sebelum dan sesudah kasus pertama Covid-19 di Indonesia. Jika uji *wilcoxon signed rank test* menunjukkan nilai $\text{sig.} > 0,05$, maka H_1 ditolak yang artinya tidak terdapat perbedaan rata-rata harga saham sebelum dan sesudah peristiwa. Namun, apabila nilai $\text{sig.} < 0,05$, maka H_1 diterima yang artinya terdapat perbedaan rata-rata harga saham sebelum dan sesudah peristiwa. Berikut ini hasil pengujian hipotesis pertama dengan menggunakan uji analisis *wilcoxon signed rank test*.

Tabel 5

Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* rata-Rata Harga Saham Sebelum dan Sesudah Peristiwa

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
RRHS Sesudah - RRHS Sebelum	Negative Ranks	9 ^a	8.56	77.00
	Positive Ranks	5 ^b	5.60	28.00
	Ties	2 ^c		
	Total	16		

a. RRHS Sesudah < RRHS Sebelum

b. RRHS Sesudah > RRHS Sebelum

c. RRHS Sesudah = RRHS Sebelum

Sumber : Hasil *output* data SPSS 23, data diolah peneliti (2022)

Berdasarkan hasil tabel 5 di atas menunjukkan bahwa dari 16 sampel dalam penelitian terdapat 9 saham perusahaan yang mengalami penurunan nilai rata-rata harga saham serta terdapat 5 saham perusahaan mengalami kenaikan harga saham setelah pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia dan terdapat 2 saham yang tidak mengalami kenaikan ataupun penurunan harga saham setelah peristiwa.

Daftar perusahaan yang mengalami penurunan, kenaikan, dan yang tidak mengalami perubahan rata-rata harga saham setelah pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia dapat dilihat di tabel-tabel berikut :

Tabel 6. Perusahaan yang Mengalami Penurunan Rata-Rata Harga Saham

No	Kode Saham	Perusahaan	Penurunan
1	DFAM	PT. Dafam Property Indonesian, Tbk.	-4
2	DUCK	PT. Jaya Bersama Indo, Tbk	-199
3	EAST	PT. Eastparc Hotel, Tbk.	-13
4	FAST	PT. Fast Food Indonesia, Tbk	-72
5	HOTL	PT. Saraswati Griya Lestari, Tbk.	0
6	MINA	PT. Sanusrhasta Mitra, Tbk	-2
7	PANR	PT. Panorama Sentrawisata, Tbk.	1
8	PJAA	PT. Pembangunan Jaya Ancol, Tbk.	5
9	PZZA	PT. Sarimelati Kencana, Tbk.	-19

Sumber: Data diolah oleh penulis (2022)

Tabel 7. Perusahaan yang Mengalami Kenaikan Rata-Rata Harga Saham

No	Kode Saham	Perusahaan	Peningkatan
1	BUVA	Bukit Uluwatu Villa, Tbk.	2
2	CLAY	Citra Putra Realty, Tbk.	73
3	KPIG	MNC Land, Tbk.	5
4	NATO	Surya Permata Andalan, Tbk.	14
5	PGJO	Tourindo Guide Indonesia, Tbk.	2

Sumber: Data diolah oleh penulis (2022)

Tabel 8. Perusahaan yang Tidak Mengalami Perubahan Rata-Rata Harga Saham

No	Kode Saham	Perusahaan
1	FITT	Hotel Fitra International, Tbk.
2	HRME	Menteng Heritage Realty, Tbk.

Sumber: Data diolah oleh penulis (2022)

Hasil uji hipotesis menggunakan uji *wilcoxon signed rank test* dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini :

Tabel 9. Uji Wilcoxon Signed Rank Test Rata-Rata Harga Saham

Test Statistics ^a	
	RRHS Sesudah - RRHS Sebelum
Z	-1.540 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.124

a. Wilcoxon Signed Ranks Test
b. Based on positive ranks.

Sumber : *Output* data SPSS 23 diolah peneliti (2022)

Menurut hasil tabel 9 tersebut menunjukkan nilai Z sebesar 1,540 dengan nilai sig. 0,124 pada rata-rata harga saham sebelum dan sesudah peristiwa. Nilai signifikansi

menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata harga saham sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia, hal ini dikarenakan nilai signifikansi $> 0,05$, maka dari itu H_1 ditolak.

2) Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

Pengujian hipotesis kedua dilakukan dengan *wilcoxon signed rank test*, yaitu uji statistik nonparametrik dikarenakan hasil uji normalitas menunjukkan data *average trading volume activity* berdistribusi tidak normal. Hasil uji *wilcoxon signed rank test* akan menjawab hipotesis kedua dengan melihat dari nilai signifikansi. Jika hasil uji menunjukkan nilai sign $< 0,05$ maka H_2 diterima, yang berarti menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *average trading volume activity* sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia. Namun, jika menunjukkan nilai sign > 0.05 maka H_2 ditolak, yang artinya menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan *average trading volume activity* sebelum dan sesudah peristiwa. Berikut ini hasil pengujian kedua dengan uji analisis *wilcoxon signed rank test*.

Tabel 10. Uji Wilcoxon Signed Rank Test Average Trading Volume Activity

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
ATVA Sesudah - ATVA Sebelum	Negative Ranks	8 ^a	8.00	64.00
	Positive Ranks	8 ^b	9.00	72.00
	Ties	0 ^c		
	Total	16		

a. ATVA Sesudah $<$ ATVA Sebelum

b. ATVA Sesudah $>$ ATVA Sebelum

c. ATVA Sesudah = ATVA Sebelum

Sumber : *Output data SPSS 23* diolah peneliti (2022)

Menurut hasil tabel 10 di atas menunjukkan bahwa dari 16 sampel perusahaan dalam penelitian terdapat 8 perusahaan yang mengalami penurunan setelah adanya peristiwa pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia. Namun ada 8 perusahaan mengalami peningkatan *average trading volume activity* setelah peristiwa pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia.

Daftar perusahaan yang mengalami penurunan dan peningkatan ATVA setelah peristiwa pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia dapat dilihat ditabel-tabel berikut :

Tabel 11
Perusahaan yang Mengalami Penurunan Average Trading Volume Activity

No	Kode Saham	Perusahaan	Penurunan
1	DFAM	Dafam Property Indonesian Tbk.	-0,0000548780
2	FAST	Fast Food Indonesia Tbk	-0,0000790135
3	FITT	Hotel Fitra International Tbk.	-0,0009023095
4	MINA	Sanusrhasta Mitra Tbk	-0,0019840022
5	PANR	Panorama Sentrawisata Tbk.	-0,0002169286
6	PGJO	Tourindo Guide Indonesia Tbk.	-0,0004031720
7	PJAA	Pembangunan Jaya Ancol Tbk.	-0,0000230536
8	PZZA	Sarimelati Kencana Tbk.	-0,0001862136

Sumber: Data diolah oleh penulis (2022)

Tabel 12
Perusahaan yang Mengalami Peningkatan *Average Trading Volume Activity*

No	Kode Saham	Perusahaan	Peningkatan
1	BUVA	Bukit Uluwatu Villa Tbk.	0,0000284382
2	CLAY	Citra Putra Realty Tbk.	0,0000790606
3	DUCK	Jaya Bersama Indo Tbk	0,0005060384
4	EAST	Eastparc Hotel Tbk.	0,0006044578
5	HOTL	Saraswati Griya Lestari Tbk.	0,0013006152
6	HRME	Menteng Heritage Realty Tbk.	0,0005325110
7	KPIG	MNC Land, Tbk.	0,0000021096
8	NATO	Surya Permata Andalan Tbk.	0,0009647711

Sumber: Data diolah oleh penulis (2022)

Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji *wilcoxon signed rank test* dapat dilihat pada tabel 13 berikut ini :

Tabel 13
Hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank Test Average Trading Volume Activity*

Test Statistics ^a	
	ATVA Sesudah - ATVA Sebelum
Z	-.207 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.836

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

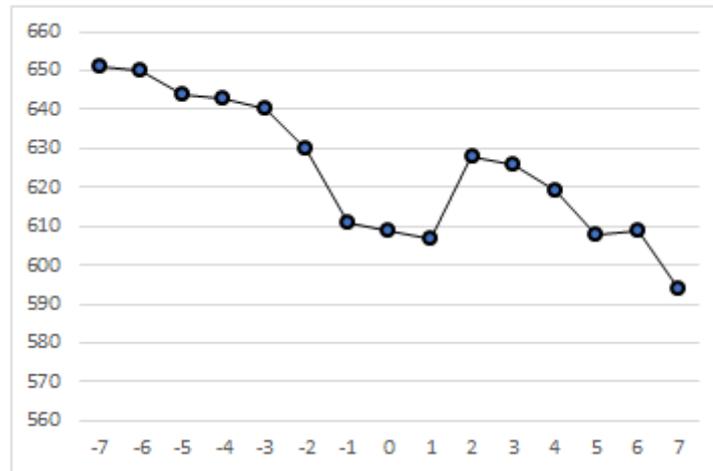
b. Based on negative ranks.

Sumber : *Output* data SPSS 23 diolah peneliti (2022)

Menurut tabel 13, nilai Z sebesar 0,207 dengan nilai sig. 0,836 pada *average trading volume activity*. Nilai signifikansi tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan *average trading volume activity* sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia. Sehingga nilai sig. > 0,05, yang artinya H₂ ditolak.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji dari *one sample t-test* pada harga saham dilihat adanya pergerakan harga saham yang signifikan disekitar hari pengumuman. Hal ini ditunjukkan dengan pergerakan harga saham dari t-7 hingga t+7 selama periode pengamatan, seperti yang terlihat pada gambar 2 dibawah ini :



Gambar 2. Pergerakan Rata-Rata Harga Saham pada Periode Pengamatan

Sumber: Diolah peneliti (2022)

Menurut gambar 2 tersebut, terlihat hasil pada hari-hari sekitar pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia menunjukkan perbedaan yang signifikan. Terlihat selama periode pengamatan t+1 hingga t+7 rata-rata harga saham harian seluruh perusahaan berfluktuasi, yang mana pada periode t+2 mengalami kenaikan rata-rata harga saham harian dari periode t+1 Rp607 naik menjadi Rp 628. Pada periode pengamatan t-7 rata-rata harga saham harian perusahaan mengalami penurunan sampai dengan periode pengamatan t-1, dan penurunan yang tertinggi terjadi pada periode pengamatan t-2 dari angka Rp 630 ke periode pengamatan t-1 menjadi Rp611. Kemudian kembali mengalami penurunan dari periode pengamatan t+3 hingga t+7 menjadi Rp594. Berdasarkan perhitungan, rata-rata harga saham sebelum peristiwa lebih besar dari sesudah peristiwa yakni Rp 638 > Rp 613.

1. Hipotesis 1

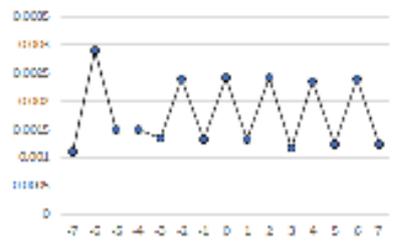
Menurut hasil uji hipotesis pertama dengan *wilcoxon signed rank test* menghasilkan nilai sig. 0,124 > 0,05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan *wilcoxon signed rank test* H_1 ditolak, berarti tidak terdapat perbedaan rata-rata harga saham sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman Covid-19 di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan informasi adanya pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham sub sektor pariwisata, restoran dan perhotelan. Namun, dengan adanya pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia membuat harga saham berfluktuasi yang artinya pasar masih bereaksi disekitaran hari-hari pengumuman dengan ditunjukkan dari pergerakan harga saham dari periode t-7 hingga t+7 harga saham pada gambar 2.

Hasil uji statistik menunjukkan terdapat perbedaan signifikan rata-rata harga saham sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia, artinya mengindikasikan pandemi di Indonesia merupakan informasi yang tidak cukup mempengaruhi investor saham-saham subsektor pariwisata, restoran dan perhotelan. Namun, pasar masih menunjukkan reaksi di sekitaran hari pengumuman dengan ditunjukkannya pergerakan harga saham pada gambar 2. Investor jangka panjang lebih memilih untuk menerapkan strategi *wait and see* sebelum mengambil keputusan apakah akan menjual saham yang dimiliki. Pada masa pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia kegiatan umum masyarakat masih berjalan normal, masih banyaknya tempat wisata yang belum ditutup dengan mewajibkan adanya protokol kesehatan setiap memasuki tempat wisata, restoran ataupun hotel. Selain itu, belum adanya kebijakan yang dikeluarkan pemerintah untuk menekan laju penyebaran Covid-19 seperti PSBB.

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian dari (Pratitis & Setiyono, 2021) dan penelitian dari **Invalid source specified**. yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata harga saham sebelum dan sesudah pengumuman Covid-19. Namun, bertolak belakang dengan hasil penelitian dari (Nurmasari, 2020) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan rata-rata harga saham sebelum dan sesudah adanya Covid-19.

2. Hipotesis 2

Menurut hasil pengujian hipotesis kedua untuk melihat apakah terdapat perbedaan *trading volume activity* sebelum dan sesudah peristiwa dengan menggunakan alat uji *wilcoxon signed rank test* menunjukkan hasil sig. $0,836 > 0,05$. Oleh sebab itu, sesuai dengan dasar pengambilan keputusan *wilcoxon signed rank test* maka H_2 ditolak karena tidak adanya perbedaan *ATVA* sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia.



Gambar 3 . Pergerakan Average Trading Volume Activity Harian

Sumber: Data diolah oleh penulis (2022)

Berdasarkan gambar 3 tersebut terlihat *ATVA* tertinggi terjadi pada periode pengamatan t-6. Namun pada periode pengamatan t-5, t-4 dan t-3 mengalami penurunan *average trading volume activity*. *Average trading volume activity* berfluktuasi pada periode pengamatan t-2 sampai dengan t+7. Pada periode pengamatan t0, t+2, t+4 dan t+6 mengalami peningkatan *average trading volume activity* namun pada t+1, t+3, t+5 dan t+7 mengalami penurunan.

Uji statistik menghasilkan nilai bahwa tidak terdapat perbedaan *ATVA* sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia. Sehingga mengindikasikan bahwa pengumuman peristiwa tersebut tidak mengandung cukup informasi untuk membuat investor bereaksi dengan cepat, karena *trading volume activity* digunakan sebagai instrumen untuk mengukur reaksi pasar modal terhadap suatu peristiwa dengan menggunakan parameter volume perdagangan saham. Pasar akan bereaksi jika suatu peristiwa mengandung informasi yang cukup dengan ditunjukkan perbedaan *average trading volume activity* sebelum dan sesudah pengumuman. Tidak terdapat perbedaan antara *average trading volume activity* sebelum dan sesudah pengumuman menunjukkan bahwa *average trading volume activity* tidak terdapat perbedaan secara statistik.

Hasil pengujian tidak terdapat perbedaan yang signifikan dikarenakan pada pengumuman kasus pertama Covid-19 investor lebih memilih untuk menggunakan strategi *wait and see* sebelum mengambil keputusan ini dikarenakan pada masa itu kegiatan masyarakat masih berjalan seperti sebelumnya, kegiatan operasional usaha masih berjalan seperti biasanya namun diwajibkan untuk menerapkan protokol kesehatan, selain itu masih belum adanya kebijakan dari pemerintah untuk menekan laju penyebaran Covid-19 seperti PSBB.

Penelitian memiliki hasil yang sama dengan penelitian dari (Dewi & Masithoh, 2020) yang hasilnya juga tidak terdapat perbedaan *TVA* sebelum dan sesudah adanya Covid-19, serta penelitian dari (Fauziah & Venusita, 2021) yang menunjukkan bahwa *trading volume activity* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengumuman kebijakan lockdown di pasar modal Indonesia, Singapura, Malaysia dan Thailand sebelum dan sesudah pengumuman. Serta penelitian dari (Aditha & Adiputra, 2020) yang menunjukkan hasil bahwa tidak berlainan signifikan *TVA* selama pengumuman kabinet Indonesia maju periode 2019-2024.

Bertolak belakang dengan penelitian dari (Dian & Krisnawati, 2021) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan trading volume activity sebelum dan sesudah adanya Covid-19. Serta penelitian dari (Saputro, 2020) bahwa adanya perbedaan TVA setelah diumumkannya Covid-19.

Implikasi Praktis

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia tidak begitu membuat investor bereaksi pada rata-rata harga saham dan TVA perusahaan subsektor pariwisata, restoran, dan perhotelan. Berbagai keputusan dan upaya perusahaan dalam menghadapi Covid-19 sangat berpengaruh terhadap keputusan yang akan diambil oleh investor. Pengambilan keputusan yang tidak tepat akan mengakibatkan rasa keraguan untuk mempertahankan saham yang dimiliki oleh investor. Maka dari itu perusahaan perlu berhati-hati dalam mengambil langkah ataupun strategi dalam menghadapi pandemi Covid-19 dengan begitu investor akan mempertahankan saham yang dimiliki.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata harga saham sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia tidak memberikan sinyal untuk investor bereaksi dengan cepat serta tidak terdapat perbedaan *ATVA* sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia sehingga pengumuman peristiwa kasus pertama Covid-19 di Indonesia tidak memuat cukup informasi untuk investor bereaksi.

Saran

Para investor diharapkan untuk melihat dan menganalisis saham sebelum mengambil keputusan apakah tetap mempertahankan atau menjual saham yang dimiliki. Apabila Covid-19 masih berlangsung dengan lama, maka lebih baik investor memindahkan investasinya ke instrumen yang lebih aman dan rendah resiko seperti obligasi ataupun investasi emas. Serta peneliti selanjutnya diharapkan untuk memperluas penelitian, menggunakan pengumuman peristiwa lain pada masa pandemi Covid-19, seperti pada masa PSBB, *Lockdown*, pengumuman adanya vaksin untuk melihat reaksi investor dan memperpanjang jangka periode pengamatan dan pengujian hipotesis *one sample t-test* untuk melihat pada hari keberapa pasar akan bereaksi atau tidak bereaksi pada informasi peristiwa tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, Amah, N., & Sudrajat, M. A. (2020). Analisis Komparasi Harga Saham, Abnormal Return, dan Trading Volume Activity Sebelum dan Sesudah Pemilu Serentak 17 April 2019. *Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi*.
- Dewi, C. K., & Masithoh, R. (2020). JKSE and Trading Activities Before After Covid-19 Outbreak. *Accounting and Business Management (RJABM)*, 4(1), 1-6.
- Dian, S. R., & Krisnawati, A. (2021). Dampak Pengumuman Kasus Covid-19 Pertama di Indonesia Terhadap Return Saham Perusahaan Properti dan Real Estate dan Volume Perdagangan. *Kemajuan dalam Riset Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, 177, 84-92.

- Fauziah, L., & Venusita, L. (2021). The Reaction of Capital Markets In Indonesia, Singapore, Malaysia, and Thailand Towards The Announcement of Lockdown Policy During The Beginning of The COVID-19. *Journal of Accounting, Entrepreneurship, and Financial Technology*, 02(02), 109-132. doi:<https://doi.org/10.37715/jaef.v2i2.1831>
- Kemendagri. (2020). *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah*. Retrieved April 2021, from https://www.kemendagri.go.id/documents/covid-19/BUKU_PEDOMAN_COVID-19_KEMENDAGRI.pdf
- Mangindaan, J. v., & Manossoh, H. (2020). ANALISIS PERBANDINGAN HARGA SAHAM PT GARUDA INDONESIA PERSERO (Tbk) SEBELUM DAN SESUDAH PANDEMI COVID-19. *Jurnal administrasi bisnis*, 10(2), 80-85.
- Nurmasari, I. (2020). DAMPAK COVID-19 TERHADAP PERUBAHAN HARGA SAHAM DAN VOLUME TRANSAKSI. *SEKURITAS*, 03(03), 230-236.
- Pratitis , F. A., & Setiyono, T. A. (2021). Komparasi Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. *Journal of Islamic Economics and Finance*, 1(1), 68-79.
- Saputro, A. E. (2020). Analisis Harga Saham Syariah dan Volume Perdagangannya Sebelum dan Sesudah Pengumuman Covid-19. *Economic & Education Journal*, 2(2). Retrieved from <http://ejurnal.budiutomomalang.ac.id/index.php/ecoducation>
- Suidarma, I. M., Puspayani, N. K., & Marsudiana, I. D. (2021). Analisis Perbandingan Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham pada Masa Covid-19 (Studi pada Sub Sektor Telekomunikasi di BEI. *MAJALAH ILMIAH WIDYACAKRA*, 1(1), 1-12. Retrieved JUNI 2021
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi*. Yogyakarta: PT Kansius.
- Wenno, M. (2020). DAMPAK COVID - 19 TERHADAP PERUBAHAN HARGA SAHAM DAN VOLUME TRANSAKSI (STUDI KASUS PADA PT. BANK MANDIRI. Tbk). *jurnal soso2*, 8(2), 84 - 91.